



Ikan lele dumbo (*Clarias* spp.) – Bagian 5: Produksi pembesaran di kolam



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Mangala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan produksi.....	2
5 Cara pengukuran dan pemeriksaan	3
Tabel 1 - Persyaratan kualitas air	3
Tabel 2 - Proses produksi ikan lele dumbo pembesaran di kolam	3
Tabel 3 - Penggunaan obat ikan.....	3



Prakata

Standar ini merupakan revisi SNI 01-6484.5-2002 Ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) – Bagian 5 : Produksi kelas pembesaran di kolam. Standar ini disusun agar dapat digunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan lele dumbo yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis 65-05-S2 Perikanan Budidaya dan telah dibahas dalam rapat-rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 23 Juni 2010 di Bandung, serta telah memperhatikan:

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
2. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.
3. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 24 Januari 2011 sampai dengan 25 Maret 2011 dengan hasil akhir RASNI.

Ikan lele dumbo (*Clarias* spp.) – Bagian 5: Produksi pembesaran di kolam

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi serta cara pengukuran dan pemeriksaan untuk ikan lele dumbo (*Clarias* spp) produksi pembesaran di kolam.

2 Acuan normatif

SNI 01-6484.2-2000, *Benih ikan lele dumbo (Clarias gariepinus) kelas benih sebar.*

SNI 01-4087-2006, *Pakan buatan untuk ikan lele dumbo (Clarias gariepinus) pada budidaya intensif.*

3 Istilah dan definisi

3.1

benih

benih yang dihasilkan dari hasil pemijahan

3.2

kolam

wadah budidaya ikan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mampu menampung air dan dapat digunakan sebagai tempat pemeliharaan ikan

3.3

lele dumbo

merupakan ikan yang dihasilkan dari persilangan antara ikan *Clarias gariepinus* dengan *Clarias fuscus*

3.4

panen

kegiatan tahap akhir proses produksi pembesaran ikan lele dumbo

3.5

praproduksi

persyaratan yang harus dipenuhi dalam memproduksi ikan lele dumbo pembesaran di kolam meliputi lokasi dan sarana (wadah, benih, bahan dan peralatan)

3.6

produksi ikan lele dumbo pembesaran di kolam

suatu rangkaian kegiatan praproduksi, proses produksi dan panen ikan lele dumbo pembesaran di kolam

3.7

proses produksi

rangkaian kegiatan pembesaran ikan lele dumbo di kolam

3.8

sintasan

tingkat kelangsungan hidup ikan yang dihasilkan selama pemeliharaan dan dinyatakan dalam persen

4 Persyaratan produksi

4.1 Praproduksi

4.1.1 Lokasi kolam

- a) Lahan : bebas banjir dan bebas pengaruh pencemaran serta sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).
- b) Tanah dasar : tanah yang stabil dan kedap air.
- c) Keasaman (pH) tanah : 5,5 – 8,5.
- d) Sumber air : air tanah dan/atau air permukaan, yang tersedia sepanjang tahun, memenuhi persyaratan baku mutu budidaya dan sanitasi.

4.1.2 Wadah

- a) Konstruksi kolam : tanah, terpal/plastik atau tembok.
- b) Luas : minimal 10 m².
- c) Kedalaman kolam : 1 m – 1,75 m.
- d) Ketinggian air : 0,75 m – 1,5 m.
- e) Kondisi wadah : dapat dikeringkan.

4.1.3 Benih

Benih sesuai dengan SNI 01-6484.2-2000.

4.1.4 Bahan

- a) Pakan sesuai SNI 01-4087-2006.
- b) Pupuk: organik (non unggas).
- c) Obat ikan, bahan kimia dan bahan biologi yang terdaftar di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya.

4.1.5 Peralatan

- a) Pengukur kualitas air : pH meter, termometer, DO meter.
- b) Peralatan perikanan : hapa/waring, ember, cangkul, serok, alat timbang.

4.2 Proses produksi

4.2.1 Kualitas air

Kualitas air sesuai Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan kualitas air

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Suhu	°C	26 – 30
2	pH	tidak ada	6,5 – 8,5
3	Oksigen Terlarut	mg/l	>2
4	Amoniak (NH ₃)	mg/l	< 0,1

4.2.2 Pemeliharaan

- Padat tebar benih sesuai Tabel 2.
- Ukuran benih sesuai Tabel 2.
- Waktu pemeliharaan sesuai Tabel 2.
- Panen sesuai Tabel 2.

Tabel 2 - Proses produksi ikan lele dumbo pembesaran di kolam

Penebaran		Pemberian pakan		Waktu pemeliharaan (bulan)	Panen		
Padat tebar (ekor/m ³)	Ukuran (cm)	Dosis (% bobot biomas)	Frekuensi (kali/hari)		Sintasan (%)	Bobot (g)	Panjang standar (cm)
100 – 300	7 – 12	3	2 – 3	2 – 3	≥ 70	≥ 100	≥ 25

Penggunaan bahan:

- Pakan buatan sesuai Tabel 2.
- Obat ikan, bahan kimia dan bahan biologi sesuai Tabel 3.
- Pupuk: organik (non unggas) dengan dosis 250 g/m² – 500 g/m².
- Kapur tohor: dengan dosis 50 g/m² – 100 g/m².

Tabel 3 - Penggunaan obat ikan

No.	Jenis	Satuan	Dosis	Cara penggunaan
1	Garam tidak beriodium	mg/l	300 – 500	disebar ke dalam kolam
2	Ekstrak meniran	mg/l mg/kg	5000 5000	perendaman atau melalui pakan
3	Sambiloto	mg/l atau mg/kg	300 300	perendaman melalui pakan
4	Vitamin C	g/kg	2 – 4	pencampuran dalam pakan

Catatan: digunakan sesuai kebutuhan dan jika diperlukan

5 Cara pengukuran dan pemeriksaan

5.1 Amoniak (NH₃)

Dilakukan dengan menggunakan *water test kit* dan dinyatakan dalam miligram per liter (mg/l).

5.2 Bobot tubuh

Dilakukan dengan menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam gram (g) dan atau kilogram (kg).

5.3 Jumlah pakan

Dilakukan dengan menghitung bobot rata-rata ikan (minimal dari 30 ekor ikan sampel) dikalikan dengan jumlah populasi ikan yang ditebar dikalikan dengan persentase tingkat pemberian pakan yang telah ditetapkan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

5.4 Jumlah kapur

Dosis kapur per meter persegi dikalikan dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

5.5 Jumlah pupuk

Dosis pupuk per meter persegi dikalikan dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

5.6 Memeriksa kesehatan

- Pengambilan contoh untuk pengujian kesehatan ikan dilakukan secara acak sebanyak 1% dari populasi, dengan jumlah minimal 5 ekor baik untuk pengamatan visual maupun mikroskopik.
- Pengamatan visual dilakukan untuk pemeriksaan adanya gejala penyakit dan kesempurnaan morfologi ikan.
- Pengamatan mikroskopik dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri) di laboratorium.

5.7 Ketinggian air

Dilakukan dengan mengukur jarak antara dasar wadah pemeliharaan sampai ke permukaan air, menggunakan penggaris dalam sentimeter (cm).

5.8 Oksigen terlarut

Dilakukan menggunakan DO meter, pengukuran oksigen air dilakukan di permukaan air dan dasar wadah, dilakukan dengan frekuensi dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.

5.9 Padat tebar

Dilakukan dengan menghitung jumlah benih yang ditebar persatuan meter kubik wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam ekor/m³

5.10 Panjang total

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan ujung sirip ekor menggunakan jangka sorong atau penggaris yang dinyatakan dalam sentimeter (cm) atau milimeter (mm).

5.11 pH

Dilakukan dengan menggunakan pH meter atau pH indikator (kertas lakmus) sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

5.12 Sintasan

Dilakukan dengan cara menghitung benih ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah benih yang ditebar, dinyatakan dalam persen (%).

5.13 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer yang dinyatakan dalam derajat Celcius (°C). Pengukuran suhu air dilakukan di permukaan air dan dasar wadah. Pengukuran dilakukan dengan frekuensi dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.

5.14 Waktu pemeliharaan

Dilakukan dengan mencatat waktu mulai benih ditebar sampai dengan saat panen.









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id